

**ANALISIS KUALITAS PENGELOLAAN TIMBULAN SAMPAH  
DI PASAR SENTRAL KABUPATEN ENREKANG**

Oleh:

**PUTRI DIANA**

**NIM: 1811015109**



**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2022**

**ANALISIS KUALITAS PENGELOLAAN TIMBULAN SAMPAH  
DI PASAR SENTRAL KABUPATEN ENREKANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh**

**Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**Pada**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat**

**Universitas Mulawarman**



**PUTRI DIANA**

**NIM: 1811015109**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Putri Diana  
NIM : 1811015109  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Judul : Analisis Pengelolaan Timbulan Sampah Di  
Pasar Sentral Kabupaten Enrekang

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji dan Dinyatakan Lulus  
Pada Tanggal, 28 Desember 2022

Pembimbing I



Blego Sedionoto, S.KM., M.Kes, Ph.D  
NIP. 19760608 200501 2 001

Pembimbing II



Dr. Dwi Ermawati R., ST, MT  
NIP. 19770502 200604 1 003

Penguji I



Marjan Wahyuni, SKM., Msi  
NIDN. 11.09.01.75.01

Penguji II



Syamsir, SKM., M.Kes  
NIP. 19890221 202203 1 003

Mengetahui  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Ivan M Ramdan, S.Kp., M.Kes  
NIP. 19750907 200501 1 004

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan

1. Karya tulis atau skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah ditujukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Mulawarman maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis atau skripsi saya ini adalah mumi gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa dari pihak-pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis atau skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakberesan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, 28 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Putri Diana  
NIM. 1811015109

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai civitas akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Diana  
NIM : 1811015109  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui memberikan izin pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul “Analisis Kualitas Pengelolaan Timbulan Sampah Di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), memuat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 28 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Putri Diana

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA**

**2022**

**Putri Diana**

**Analisis Kualitas Pengelolaan Timbulan Sampah Di Pasar Sentral Enrekang (Pembimbing Blego Sedionoto, S.K.M., M.Kes., Ph.D da Dr. Dwi Ermawati Rahayu, ST., MT.)**

**ABSTRAK**

lingkungan di sekitar pasar sentral Enrekang yang sangat memprihatinkan karena banyaknya tumpukan sampah yang berserakan di tanah, Terdapat timbulan sampah yang tidak berada di dalam container tempat penampungan sementara, melainkan berada di selokan/parit hingga bertebaran di jalan serta berada di tengah jalan rumah warga, dan memiliki bau yang sangat menyengat. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi pedagang, pengelola pasar maupun masyarakat.

Menghitung timbulan sampah di pasar sentral Kabupaten Enrekang. Menganalisis proses penyimpanan pengumpulan hingga ke tempat penampungan sementara pasar sentral enrekang. Menganalisis proses pengangkutan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pemrosesan akhir Kecamatan Enrekang. Menganalisis penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada pengelola sampah di pasar sentral Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif.

Sistem pengelolaan sampah dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah dari tempat asal hingga ke tempat pembuangan. Pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sentral Enrekang secara umum dikelola dengan adanya kerja sama antar Dinas Perindag dan DLH Jumlah timbulan sampah di Pasar Sentral Enrekang sesuai dengan SNI 19-3983-1995 tentang spesifikasi timbulan sampah Pasar untuk kota kecil dan sedang di Indonesia bahwa timbulan sampah Pasar Sentral Enrekang menghasilkan 0,173kg/m<sup>2</sup>/hari. Dengan komposisi sampah organik yang lebih dominan yakni 67,68%

Dengan melakukan pembinaan antar pedagang, masyarakat, serta pemerintah dengan adanya tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Repair). Pengelolaan dengan konsep 5R ini bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Serta Perlu adanya penambahan personal petugas kebersihan dan penambahan peralatan kebersihan serta dengan pembagian frekuensi pelayanan, pengumpulan dan penggunaan kendaraan pengangkutan sampah secara efektif dan efisien serta peningkatan pemeliharaan alat.

Kata kunci : Pengelolaan Sampah dan Timbulan Sampah Pasar  
Kepustakaan : 40, (2004-2021)

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
MULAWARMAN UNIVERSITY  
SAMARINDA**

**2022**

**Putri Diana**

**Analisis Kualitas Pengelolaan Timbulan Sampah Di Pasar Sentral Enrekang (Pembimbing Blego Sedionoto, S.K.M., M.Kes., Ph.D da Dr. Dwi Ermawati Rahayu, ST., MT.)**

**ABSTRACT**

Environment around the Enrekang central market which is very concerning because there are lots of piles of garbage scattered on the ground, there is waste generation that is not in temporary storage containers, but is in ditches/ditches until it is scattered on the road and is in the middle of the road of residents' houses, and has very strong smell. This should be a serious concern for traders, market managers and the community.

Calculating waste generation in the central market of Enrekang Regency. Analyzing the process of storing collection to the temporary shelter of the enrekang central market. Analyzing the process of transporting waste from the temporary shelter to the final processing site in Enrekang District. Analyzing the use of PPE (Personal Protective Equipment) for waste managers at the Enrekang central market. The type of research used is descriptive analytic research with a quantitative approach.

The waste management system is an activity carried out to handle waste from the place of origin to the disposal site. Waste management at the Enrekang Central Market is generally managed through cooperation between the Department of Industry and Trade and DLH. Sentral Enrekang produces 0.173 kg/m<sup>2</sup>/day. With a more dominant organic waste composition of 67.68%.

By conducting coaching between traders, the community, and the government with the modern waste management stage consisting of 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Repair). Management with the 5R concept aims to reduce waste from the source, reduce environmental pollution, provide benefits to the community, and can change people's behavior towards waste. As well as the need for additional personal cleaning officers and additional cleaning equipment as well as by dividing the frequency of services, collecting and using waste transportation vehicles effectively and efficiently and increasing equipment maintenance.

Keywords : Waste Management and Market Waste Generation  
Literature : 40, (2004-2021)

## RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Putri Diana
2. NIM : 1811015109
3. Tempat/Tanggal Lahir : Enrekang, 20 Maret 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Asal SLTA/Akademi : SMA Negeri 01 Enrekang
7. Status Perkawinan : Belum Nikah
8. Alamat Asal : Jl. Sungai Mata Allo Enrekang
9. Alamat Sekarang : Jl. Lambung Mangkurat Gg. 3 No. 47
10. Email : putriidianat@gmail.com
11. Riwayat Pendidikan :
  1. SD Negeri 12 Enrekang
  2. SMP Negeri 01 Enrekang
  3. SMA Negeri 01 Enrekang
12. Kegiatan Akademik Luar Kampus
  - A. Praktik Belajar Lapangan di Enrekang Kabupaten Enrekang
  - B. Kuliah Kerja Nyata di Enrekang Kabupaten Enrekang
  - C. Magang di KedaiReka Unmul dan PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa  
Pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas  
Mulawarman

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Kualitas Pengelolaan Timbulan Sampah Di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang”. Penulisan proposal skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan proposal skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Dr. Iwan Muhammad Ramdan, S.Kp., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman.
3. Blego Sedionoto, S.K.M., M.Kes., Ph.D selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan, masukan dan waktu yang disediakan untuk membimbing penulis.
4. Dr. Dwi Ermawati Rahayu, ST., MT selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, masukan dan waktu yang disediakan untuk membimbing penulis.
5. Marjan Wahyuni, SKM., Msi selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktunya
6. Syamsir, SKM., M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya
7. Dosen dan Staf Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan ilmu serta pelayanan yang terbaik selama menjadi mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
8. Pemerintah Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Orang tua penulis Mama Badariah, Pua Thamrin Talma yang telah memberikan doa, dukungan, pengorbanan, maupun bantuan secara moril maupun materil kepada penulis.

9. Saudara kandung penulis, ponakan serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, bantuan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan
10. Sahabat, teman-teman seperjuangan, rekan-rekan peminatan Kesehatan Lingkungan serta FKM UNMUL Angkatan 2018 yang saling memberikan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima secara terbuka untuk segala saran dan kritik yang dapat menyempurnakan proposal skripsi penulis.

Samarinda, 28 Desember 2022

Penulis



Putri Diana

NIM.1811015012

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Bagi Pedagang Pasar .....	3
1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat.....	4
1.4.3 Manfaat bagi Pemerintah .....	4
1.4.4 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Hasil penelitian terdahulu .....	5
2.2 Landasan Teori .....	6
2.2.1 Sampah Pasar .....	6

2.2.2	Timbulan Sampah .....	10
2.2.3	Pengelolaan Sampah .....	14
2.2.4	Pengelolaan Sampah Pasar .....	20
2.3	Kerangka Teori.....	21
3.1	Jenis dan Rancangan Penelitian.....	22
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.3	Objek dan Sampel Penelitian.....	23
3.4	Kerangka Konsep Penelitian.....	24
3.5	Variabel Penelitian.....	24
3.6	Definisi Operasional .....	25
3.7	Pengumpulan Data.....	25
3.8	Langkah-Langka / Prosedur Penelitian .....	27
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
4.2	Hasil .....	33
1.	Timbulan Sampah .....	33
2.	Pengelolaan Sampah .....	35
4.3	Pembahasan.....	42
1.	Timbulan Sampah .....	42
2.	Pengelolaan sampah .....	44
<b>BAB 5</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
5.1.	KESIMPULAN .....	55
5.2.	SARAN.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	6
Tabel 2.2	Besarnya Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya .....	12
Table 2.3	Komposisi Sampah Domestik .....	13
Tabel 3.1	Tabel Waktu Penelitian .....	26
Tabel 3.2	Tabel Defisi Operasioan .....	28
Tabel 3.3	Tabel Sampel Kategori Pedagang .....	30
Tabel 4.1	Perhitungan Timbulan Sampah .....	38
Tabel 4.2	Komposisi Sampah .....	40
Tabel 4.3	Penyimpanan Sampah .....	41
Tabel 4.4	Pengumpulan Sampah .....	43
Tabel 4.5	Tempat Penyimpanan Sementara .....	44
Tabel 4.6	Pengangkutan sampah .....	47
Tabel 4.7	Penggunaan APD .....	48

## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
Gambar 2.1	Kerangka Teori .....	24
Gambar 3.1	Kerangka Konsep .....	27
Gambar 4.2	Gerobak Pengumpulan Sampah .....	43
Gambar 4.3	layout letak TPS .....	46
Gambar 4.4	Container Tempat Penampungan Sementara .....	47
Gambar 4.5	Pengangkutan sampah .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian .....	55
Lampiran 2.	Perhitungan Sampel Pedagang .....	58
Lampiran 3.	Perhitungan Sampah Responden Selama 8 hari .....	62
Lampiran 4.	Perhitungan Timbulan Sampah .....	62
Lampiran 5.	Lembar Observasi .....	63
Lampiran 6.	Dokumentasi Penelitian .....	68

## DAFTAR SINGKATAN

<b>Singkatan</b>	<b>Kepanjangan</b>
TPS	Tempat Penampungan Sementara
TPA	Tempat Pembuangan Akhir
Perindag	Perindustrian dan Perdagangan
DLH	Dinas Lingkungan Hidup
PERDA	Peraturan Daerah
KEPMENKES	Keputusan Menteri Kesehatan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sampah masih menjadi persoalan yang umum dan telah menjadi fenomena *universal* di berbagai negara belahan dunia. Jumlah produksi sampah akan terus meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk yang dapat di perkirakan akan mencapai 3,4 milyar ton sampah pada tahun 2050 (World Bank Date, 2019). Indonesia merupakan negara tingkat produksi sampah tertinggi kedua di dunia setelah China dengan jumlah timbulan sampah mencapai 67,8 juta ton di pertengahan tahun 2020 (Juniartini, 2020).

Timbulan sampah yang semakin meningkat jika tidak dikelola sangat berpotensi untuk menimbulkan permasalahan yang berdampak cukup serius bagi perekonomian, sosial, lingkungan, dan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Dampak kesehatan pada permasalahan sampah terhadap penyakit yang disebabkan oleh binatang penjamu melalui vektor atau lingkungan seperti diare, kolera, tifus, demam berdarah, dan penyakit jamur kulit (Fitriana, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020 penyakit DBD terdapat 108.303 kasus dan penyakit diare sebesar 44,4 persen kasus.

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Menurut Mukono (2006) sanitasi tempat umum seperti di pasar sangat penting. Terkait besarnya timbulan sampah dapat menunjukkan rendahnya tingkat pelayanan pengelolaan sampah disuatu tempat. Pelayanan pengelolaan sampah termasuk dalam pelayanan publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Sesuai dengan data Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020),

penyumbang timbulan sampah terbesar kedua ialah pasar yakni 16,4 persen. Aktivitas yang ada di pasar terkait jual beli antar pedagang dan pengunjung secara tidak langsung dapat menyebabkan adanya timbulan sampah.

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pasar dengan pelayanan yang lebih baik, lebih bersih, aman, dan nyaman adalah dibuatnya kebijakan pasar sehat. Hal ini tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 519 (2008) tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Di dalam Kemenkes tersebut diatur tentang persyaratan kesehatan lingkungan pasar yang harus dipenuhi dalam menyelenggarakan pasar sehat.

Pasar sentral Enrekang merupakan pasar yang dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Salah satu pasar terbesar yang ada di Enrekang dengan luas 19.188m<sup>2</sup>, beroperasi sejak tahun 1982 hingga sekarang dan memiliki jumlah 1.103 pedagang. Pasar sentral Enrekang yang letaknya di tengah kota dan juga terletak di tengah pemukiman warga.

Keadaan lingkungan di sekitar pasar sentral Enrekang yang sangat memprihatinkan karena banyaknya tumpukan sampah yang berserakan di tanah, khususnya di lokasi tempat penampungan sementara yang terletak di pinggir jalan atau akses kendaraan pemukiman warga. Terdapat timbulan sampah yang tidak berada di dalam *container* tempat penampungan sementara, melainkan berada di selokan/parit hingga bertebaran di jalan serta berada di tengah jalan rumah warga, dan memiliki bau yang sangat menyengat.

Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi pedagang, pengelola pasar maupun masyarakat, dimana timbunan sampah yang dihasilkan setiap harinya akan mengganggu kesehatan, dan kebersihan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana pengelolaan serta timbulan sampah di pasar sentral Kabupaten Enrekang”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis kualitas pengelolaan timbulan sampah di pasar sentral Kabupaten Enrekang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Menghitung timbulan sampah di pasar sentral Kabupaten Enrekang
- 2) Mengidentifikasi proses penyimpanan pengumpulan hingga ke tempat penampungan sementara pasar sentral enrekang.
- 3) Mengidentifikasi proses pengangkutan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pemrosesan akhir Kecamatan Enrekang
- 4) Mengidentifikasi penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada pengelola sampah di pasar sentral Enrekang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Pedagang Pasar**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pedagang pasar agar dapat lebih berperilaku peduli dalam permasalahan sampah agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

Masyarakat sekitar pasar dapat mengetahui hasil pengelolaan sampah di pasar sentral Enrekang dan diharapkan dapat memberikan bantuan terhadap penanggulangan sampah di pasar sentral Enrekang

#### **1.4.3 Manfaat bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dan melakukan pembenahan melalui program kerja dalam mengatasi persoalan sampah demi menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

#### **1.4.4 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

ilmu pengetahuan secara umum ilmu kesehatan masyarakat khususnya Kesehatan lingkungan yang berkaitan langsung dengan lingkungan hidup terutama dalam penanggulangan sampah dan dapat dijadikan bahan masukan untuk proses penelitian yang akan datang.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil penelitian terdahulu

Dalam melakukan penelitian diperlukan dukungan hasil dari penelitian penelitian terdahulu sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ialah sebagai berikut.

**Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode penelitian	Hasil
1.	Daniel Sipangkar	Pengelolaan sampah pasar tradisional studi deskriptif pasar tradisional sukaramai (2018)	Pengolahan sampah, hubungan pedagang sampah, dampak sampah,	Penelitian deskriptif, observasi, wawancara mendalam	Pengolahan sampah dipasar Sukaramai masih tergolong kurang baik. Karena kurangnya kepedulian dari pedagang maupun pembeli, pedagang beranggapan bahwa sudah biasa pasar tradisioanl kotor, jika pembeli ingin tempat belanja yang bersih tempatnya di mall/plaza
2.	Hendra Arifin	Pengolahan sampah pasar Kuraitaji Kecamatan Paraiman Selatan Kota Paraiman (2018)	Mengetahui pengelolaan sampah yang tepat di Pasar Kurai Taji Kota Pariaman, mencari strategi yang tepat untuk menangani masalah sampah.	Deskriptif kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi	Pengelolaan sampah di Pasar Kurai Taji dengan konsep Reduce, Resue, dan Recycle (3R) belum diterapkan oleh pengelola pasar, Para pedagang secara keseluruhan serta masyarakat disekitar pasar belum ada melakukan pengurangan timbulan sampah, dan pemanfaatan sampah pasar kembali, Tidak ada perilaku peduli lingkungan oleh pedagang di Pasar Kurai Taji.
3.	Jenal Abidin, Ana Berliana, Nadia Salsabila	Sistem Pengolahan Sampah Di Pasar Tradisional Kota Depok (2021)	Jenis Sampah, pasr, sistem pengelolaan	Metode penelitian kualitatif, teknik pengambilan dengan metode observasi dan	Hasil observasi sampah dominan yang ada di pasar tradisional Kemiri Muka kota Depok adalah 39% sampah bekas sayuran-buahan, 32% sampah plastik, 18% sampah sisa makanan dan 11% sampah lainnya. sampah anorganik berupa kaleng, botol, kardus dan lainnya.

				wawancara	
4.	Fatima Sudirman, Alyas, Abdi	Sinergi Pemerintahan dan Masyarakat dalam Penanggulangan Persampahan di pasar Sentral Kabupaten Enrekang (2021)	Sinergitas pemerintah dan masyarakat	Penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif	Sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam pengolahan sampah belum optimal peran pemerintah baik berupa kelembagaan, teknik operasional system peraturan dan SOP DLH dan masyarakat sudah melakukan hal yang tepat dalam bersikap dan berkomunikasi dengan masyarakat selama mereka bertugas

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini akan diadakan di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, serta terdapat perbedaan pada metode penelitian. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analitik.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Sampah Pasar

#### 1. Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat (Undang-Undang No.18, 2008). Menurut Damanhuri (2010), sumber sampah yang dikelola oleh pemerintah Indonesia dikategorikan dalam beberapa kelompok yaitu sampah yang berasal dari tempat umum seperti pasar, pusat perdagangan, terminal, bus, stasiun kereta api, dan tempat umum lainnya. Sampah dari tempat umum ini berupa kertas, plastik, kayu, kaca, logam, dan juga sisa makanan.

## 1) Jenis Sampah

Menurut Sucipto (2012) jenis sampah dipilah menjadi tiga bagian yakni sampah organik, sampah anorganik, dan sampah beracun.

### a) Sampah organik

Sampah organik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan hayati yang dapat diuraikan secara alami oleh mikroba. Atau sampah yang berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah ini dapat diuraikan dengan mudah secara alami.

### b) Sampah anorganik

Sampah anorganik ialah sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup, jenis sampah ini termasuk sampah yang bisa didaur ulang misalnya bahan yang terbuat dari plastik atau logam.

### c) Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

sampah ini dikategorikan berbahaya dan beracun bagi manusia karena umumnya jenis sampah ini mengandung merkuri seperti baterai, kaleng bekas cat, atau minyak wangi. Namun tidak menutup kemungkinan sampah mengandung racun lain dan berbahaya.

## 2) Dampak Sampah

Menurut (Zuriyani et al., 2020) dampak negatif yang diakibatkan oleh sampah organik ialah berpotensi bahaya

terhadap kesehatan seperti munculnya penyakit diare, kolera, tifus maupun demam berdarah akibat virus, bakteri atau jamur, sementara itu sampah anorganik yang sulit terurai akan menimbulkan gangguan pada lingkungan. Sampah anorganik yang tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan bau, dan menimbulkan pemandangan yang buruk atau mengganggu estetika sama halnya Menurut Mukono (2006) pengolahan sampah mempunyai dampak terhadap masyarakat dan lingkungan yakni :

a) Dampak Terhadap Kesehatan

Dampak yang dapat ditimbulkan akibat berbagai binatang seperti lalat dan tikus yang dapat menjangkit penyakit diakibatkan lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai seperti berikut:

- a. Penyakit diare, kolera, tifus, dan penyakit demam berdarah menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah.
- b. Penyakit jamur seperti jamur kulit
- c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan seperti penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita. Cacing ini masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanan dari sampah dan sisa makanan.

b) Dampak Terhadap Lingkungan

Ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan akan menimbulkan dampak lingkungan antara lain Pencemaran

udara, Dapat mencemari air, Dapat mncemari tanah akibat pembuangan sampah yang tidak baik, dapat mengganggu estetika,

- c) Dampak Terhadap Sosial Ekonomi antara lain Memberikan dampak negatif bagi kepariwisataan, Rendahnya tingkat Kesehatan masyarakat seperti meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk pengobatan) dan pembiayaan secara tidak langsung, Dapat mnyebabkan banjir dan memberikan dampak pada fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, dan drainase.

## **2. Pasar**

Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 (2007). mengartikan pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, baik pasar tradisional, pasar sentral, pasar modern, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar dalam pengertian teori ekonomi menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia ialah suatu situasi seseorang atau lebih pembeli dan penjual melakukan transaksi setelah kedua belah pihak sepakat terkait harga terhadap barang tertentu yang menjadi objek transaksi.

Menurut Kemenkes RI No. 519 (2008). Pasar yang sehat ialah pasar yang berkondisi aman, nyaman, bersih serta menyediakan pangan yang bergizi bagi masyarakat melalui Kerjasama seluruh stakeholder terkait.

### 2.2.2 Timbulan Sampah

Timbulan sampah menurut Departemen PU, (2009) adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dan sampah dari tempat umum dalam satuan volume maupun berat perkapita perhari. Data timbulan sampah sangat penting diketahui untuk menentukan fasilitas setiap unit pengelolaan sampah dan kapasitasnya misalnya fasilitas peralatan, kendaraan pengangkut dan rute angkutan, fasilitas daur ulang, luas dan jenis TPA.

#### 1. Sumber Timbulan Sampah

Menurut Damanhuri dan Padmi (2010) Dalam pengelolaan sampah di Indonesia sumber sampah kota di bagi berdasarkan Pemukiman atau rumah tangga, Pasar, Kegiatan komersial seperti pertokoan, Kegiatan perkantoran, Hotel dan restoran, Kegiatan dari institusi seperti industri, rumah sakit, untuk sampah yang sejenis sampah permukiman, Dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 2.2** : Besarnya Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya

No	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (Liter)	Berat (Kg)
1	Rumah permanen	Orang/hari	2,25-2,50	0,350-0,400
2	Rumah semi permanen	Orang/hari	2,00-2,25	0,300-0,350
3	Rumah non permanen	Orang/hari	1,75-2,00	0,250-0,300
4	kantor	Pegawai/hari	0,50-0,75	0,025-0,100
5	Toko/ruko	Petugas/hari	2,50-3,00	0,150-0,350
6	sekolah	Murid/hari	0,10-0,15	0,010-0,020
7	Jalan arteri sekunder	Meter/hari	0,10-0,15	0,020-0,100
8	Jalan kolektor sekunder	Meter/hari	0,10-0,15	0,010-0,050
9	Jalan lokal	Meter/hari	0,05-0,10	0,005-0,025
10	Pasar	Meter <sup>2</sup> /hari	0,20-0,60	0,100-0,300

(Sumber SNI 19-3983-1995)

#### 2. Komposisi Sampah

Menurut SNI 19-3964-1995, komponen komposisi sampah adalah komponen fisik sampah seperti, sisa-sisa makanan, kertas-

karton, kayu, kaintekstil, karet-kulit, plastik, logam besi-non besi, kaca dan lain-lain (misalnya tanah, pasir, batu dan keramik). Dalam Damanhuri dan Padmi (2010) menggambarkan tipikal komposisi sampah pemukiman atau sampah domestik di kota Negara maju, dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Table 2.3** Komposisi Sampah Domestik

No	Kategori Sampah	% berat	%volume
1	Kertas dan bahan-bahan kertas	32,98	62,61
2	Kayu/produk dari kayu	0,38	0,15
3	Plastik, kulit dan produk karet	6,84	9,06
4	Kain dan produk tekstil	6,36	5,1
5	Gelas	16,06	5,31
6	Logam	10,74	9,12
7	Bahan batu, pasir	0,26	0,07
8	Sampah organik	26,38	8,58

Sumber: Damanhuri dan Padmi, 2010

Menurut Pedoman umum 3R Kementrian PU 2008, secara umum komposisi sampah dapat dibedakan dalam beberapa komponen yaitu:

- 1) Sampah Organik; yang dapat terdiri dari sisa makanan dan daun.
- 2) Sampah Kertas; yang dapat berupa kardus, karton, kertas HVS, kertas Koran, dll.
- 3) Sampah Plastik; baik berupa kantong plastik, botol plastik bekas kemasan, jerigen, dll.
- 4) Sampah Kayu; baik berupa potongan kayu, furnitur bekas, dll.
- 5) Sampah Karet; baik berupa ban bekas, lembaran karet, dll.
- 6) ampah Kulit; yang dapat berupa lembaran, potongan kulit dll.
- 7) Sampah Kaca/beling; baik berupa potongan kaca, botol kaca, gelas kaca, dll

- 8) Sampah kain/perca; yang dapat berupa potongan kain, atau pakaian bekas/rusak,dll
- 9) Sampah lain-lain; yang dapat berupa pecahan keramik, dan sisa sampah yang tidak termasuk dalam kategori diatas.
- 10) Sampah B3 rumah tangga; dapat berupa batu baterai bekas, kaleng bekas kemasan insektisida, lampu TL/Neon, kaleng bekas cat, hair spray, obat-obatan kedaluarsa, dan lain sebagainya.

Menurut Damanhuri dan Padmi (2010). komposisi sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- 1) Cuaca: di daerah yang kandungan airnya tinggi, kelembaban sampah juga akan tinggi.
- 2) Frekuensi pengumpulan: semakin sering sampah di kumpulkan maka semakin tinggi tumpukan sampah terbentuk. Tapi sampah basah akan berkurang karena membusuk dan yang akan terus bertambah adalah kertas dan sampah kering lainnya yang sulit terdegradasi.
- 3) Musim: jenis sampah akan ditentukan oleh musim buah-buahan yang berlangsung.
- 4) Tingkat sosial ekonomi: daerah ekonomi tinggi umumnya menghasilkan sampah yang terdiri atas bahan kaleng, kertas, dan sebagainya.
- 5) Pendapatan perkapita: masyarakat dari tingkat ekonomi lemah akan menghasilkan total sampah yang lebih sedikit dan homogen.

- 6) Kemasan produk: kemasan produk bahan kebutuhan sehari-hari juga akan mempengaruhi. Negara maju seperti Amerika tambah banyak yang menggunakan kertas sebagai pengemas, sedangkan negara berkembang seperti Indonesia banyak menggunakan plastik sebagai pengemas.

### **3. Karakteristik Timbulan Sampah**

Karakteristik sampah harus diketahui guna mengevaluasi kebutuhan alat, sistem dan program manajemen dan rencana, terutama penerapan pembangunan dan perlindungan sumber daya dan energi. Karakteristik timbulan sampah antara lain sebagai berikut :

- 1) Berat jenis sampah

Dinyatakan sebagai berat per unit ( $\text{kg/m}^3$ ) Dalam pengukuran berat jenis sampah, harus disebut dimana dan dalam keadaan bagaimana sampah diambil sebagai sampling untuk menghitung berat spesifik sampah. Berat spesifik sampah dipengaruhi oleh letak geografis, lokasi, musim dan lama waktu penyimpanan. Hal ini sangat penting untuk mengetahui volume sampah yang diolah.

- 2) Kadar Kelembaban

Kadar Kelembaban didefinisikan sebagai massa air per unit massa sampah basah atau sampah kering.

- 3) Ukuran partikel

Sangat penting untuk pengolahan akhir sampah, terutama pada tahap mekanis, untuk mengetahui ukuran penyaringan dan pemisahan mekanik

4) Kandungan energi

Jumlah energi yang dibutuhkan untuk membakar limbah padat semuanya hingga menjadi abu (sisa akhir), dipengaruhi oleh berat limbah padat dan kadar kelembaban didalamnya.

5) Kandungan kimia

Kandungan kimia diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan yang mudah terbakar dan tak mudah terbakar.

#### **4. Pengukuran Timbulan Sampah**

Timbulan sampah dapat diperoleh dengan sampling berdasarkan standar yang sudah tersedia (Damanhuri,2010) sebagai berikut:

1. Satuan Berat : kg/orang/hari, kg/m<sup>2</sup>/hari, kg/bed/hari, dan sebagainya
2. Satuan volume : L/orang/hari, L/m<sup>2</sup> /hari, L/bed/hari dan sebagainya

#### **2.2.3 Pengelolaan Sampah**

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sementara pengelolaannya ditujukan pada peningkatan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

## **1. Tahap Penyimpanan**

Penyimpanan sampah merupakan tempat menampung sampah dalam suatu wadah individual di tempat sumber sampah sebelum sampah tersebut dikumpulkan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3, 2013)

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 519/Menkes/SK/VI (2008), persyaratan tempat sampah adalah sebagai berikut :

- 1) Konstruksinya Kuat
- 2) Bahan kedap air
- 3) Mempunyai tutup
- 4) Tidak mudah berkerat
- 5) Mudah dibersihkan

## **2. Penanganan Di Tempat**

penanganan sampah ditempat adalah proses sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat penyimpanan antara lain meliputi pemilahan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang.

## **3. Pengumpulan Sampah**

Pengumpulan sampah ialah proses terkumpulnya sampah dari sumber penyimpanan untuk di angkut menggunakan alat gerobak atau truk ke tempat pembuangan sementara. (Badan Standarisasi Nasional, 2002)

## **4. Tempat Penampungan Sementara**

Tempat penampungan sementara ialah tempat terkumpulnya sampah. Menurut Sarudji (2010) sistem pengumpulan sampah dilakukan dengan dua acara yaitu :

1) Sistem kontainer diangkut

sistem ini kontainer yang digunakan untuk menyimpan sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir, kemudian dikosongkan di tempat tersebut dan container kosong dikembalikan lagi ke tempat semula.

2) Sistem kontainer tetap

pengumpulan sampah yang dilakukan oleh kendaraan pengumpul sampah dengan cara mengambil sampah pada kontainer di lokasi tertentu, setelah kontainer dikosongkan kendaraan pengumpul menuju ke lokasi berikutnya. Kemudian memindahkan isinya ke dalam kendaraan pengumpul. Demikian seterusnya sampai kendaraan penuh kemudian sampah dibawa ke stasiun pemindahan, tempat pengolahan atau ke tempat pembuangan akhir.

Menurut Sejati (2009), apabila tempat pengumpulan sampah sementara berupa bak atau container, maka harus memenuhi syarat berupa :

1. bak terbuat dari bahan kedap air, dan selalu dalam keadaan tertutup.
2. Volume sampah mampu menampung untuk 3 hari.
3. Tidak berbau dari perumahan terdekat.
4. Tidak ada sampah berserakan di sekitar container.

5. Lamanya sampah dalam bak maksimal 3 hari.
6. Tidak terletak di daerah banjir.
7. Terdapat tulisan berupa anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya.
8. Jarak yang di layani terdekat 10 m dan terjauh 500 m.
9. Penempatannya pada daerah yang mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah.

### **5. Tahap Pengangkutan**

Pengangkutan adalah kegiatan membawa sampah dari tempat penampungan sementara menuju tempat pemrosesan akhir dengan menggunakan kendaraan yang disediakan untuk mengangkut sampah. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3, 2013).

- 1) Kendaraan / truk sampah harus ditutup agar sampah tidak berterbangan dan mengotori jalan. Persyaratan alat pengangkut Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 519/Menkes/SK/VI (2008) yaitu :
  - a) Kuat
  - b) Mudah dibersihkan
  - c) Mudah dipindahkan
- 2) Tidak membiarkan sampah terlalu lama, sbaiknya tidak melebihi 3x24 jam sudah harus diangkat.
- 3) Pengangkutan sampah sebaiknya dilakukan setiap hari.
- 4) Cara pengangkutan mengambil jarak paling dekat ke tempat pembuangan sampah

## 6. Pemrosesan Akhir

Tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa TPA merupakan tempat terakhir sampah mengalami pengolahan untuk nantinya dikembalikan ke lingkungan secara aman atau dengan kata lain TPA bukan hanya menjadi tempat pembuangan terakhir bagi sampah tetapi juga menjadi tempat terakhir sampah diproses untuk nantinya dikembalikan ke alam. Hal ini tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi di Indonesia. TPA di Indonesia banyak yang masih menjadi tempat untuk sekedar membuang sampah secara terbuka (Manurung & Santoso, 2019)

Menurut Manurung & Santoso (2019) Ada beberapa faktor dalam menentukan TPA, antara lain:

- a) Ketersediaan lahan, dapat di pergunakan sekurang kurangnya 1 tahun
- b) Kondisi tanah dan topografi, menjamin ketersediaan tanah untuk penutup dalam jumlah yang besar
- c) Hidrologi air permukaan, dapat dipertimbangkan untuk mengetahui arah aliran air tanah dan pengaruhnya terhadap pengisian air permukaan yang ada di sekitar *sanitary landfill*

- d) Kondisi hidrologi dan hidrogeologi, guna menentukan faktor yang cukup menentukan dalam proses pemilihan lokasi untuk menghindari dari air lindi dan gas yang dihasilkan sampah
- e) Kondisi lingkungan setempat, guna sanitary landfill harus dijauhkan dari lokasi pemukiman dan industri.
- f) Memastikan lahan jangka Panjang setelah sanitary landfill penuh dan berakhir
- g) Jarak angkut, sedekat mungkin dengan bangkitan ampah guna meminimalisasi biaya operasi.

Menurut (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2004). Menjelaskan tata laksana kepada petugas yang menangani sampah harus menggunakan alat pelindung diri APD berupa:

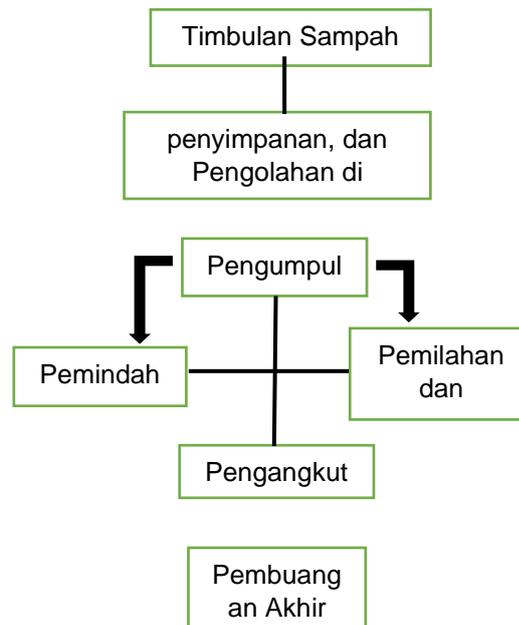
1. Topi/helm, berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala
2. Masker, berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja
3. Pakaian panjang, berfungsi untuk melindungi badan dari bahaya saat melakukan pekerjaan
4. Pelindung kaki atau sepatu boot, berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja ditempat yang becek atau lumpur
5. Sarung tangan, berfungsi melindungi tangan dari cedera saat bekerja

### 2.2.4 Pengelolaan Sampah Pasar

Menurut Kepmenkes RI (2008) persyaratan pengolahan sampah pasar ialah sebagai berikut :

1. Setiap kios/Lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.  
Sarana pembuangan sampah memiliki persyaratan sebagai berikut:
  - 1) Terbuat dari bahan kedap air
  - 2) Tidak mudah berkarat
  - 3) Tertutup dan kuat
  - 4) Mudah dibersihkan
  - 5) Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vector
  - 6) Pemisahan sesuai jenis sampah
2. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.
3. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air atau kontainer, kuat, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
4. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar, dan
5. Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam

### 2.3 Kerangka Teori



**Gambar 2.1** : Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi dari Tchobanoglous dkk., 1993 ; Damanhuri dan Padmi, 2010

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mendapatkan hasil analisis yang baik dan berdasarkan berbagai fakta atau fenomena yang ditemukan di lapangan. Metode deskriptif menurut Arikunto (2019) penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan menyelidiki berdasarkan informasi kondisi, keadaan, atau peristiwa lain yang diperoleh selama penelitian. Metode analitik bentuk studi evaluasi fakta dan informasi yang sedang dianalisis untuk memahaminya secara mendalam terkait penelitian yang sedang dilakukan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan perhitungan sampah di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga bulan Juli tahun 2022 di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang. Adapun jadwal dan tahapan penelitian sebagai berikut:

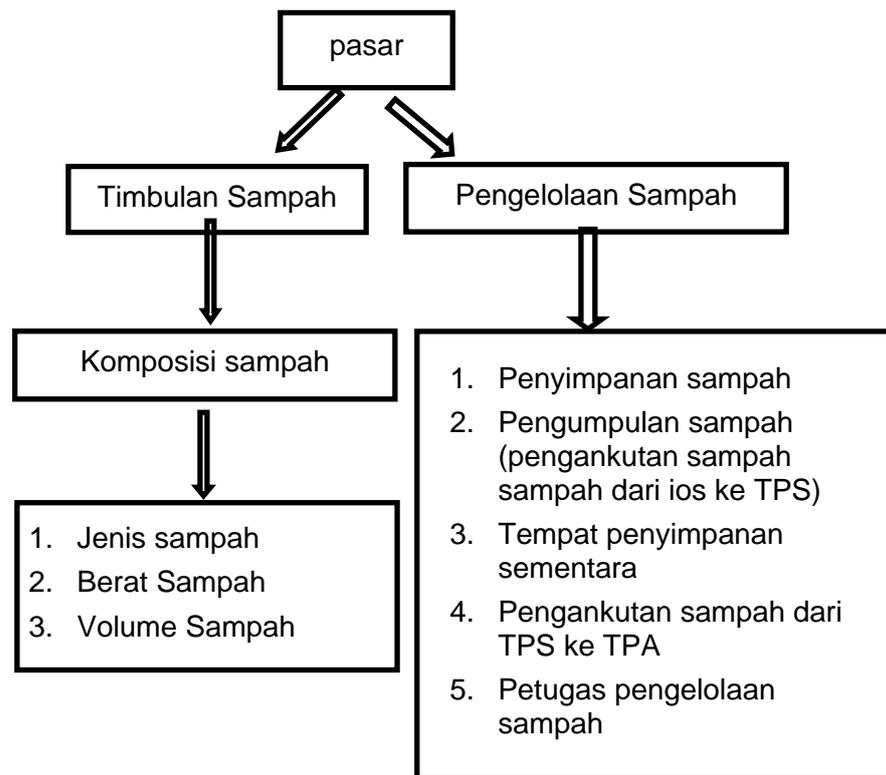
**Tabel 3.1 : Tabel Waktu Penelitian**

No	Tahapan Penelitian	Tahun 2022											
		juni				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan												
	Persiapan alat dan bahan Penelitian												
	Koordinasi Bersama pihak lokasi penelitian												
2.	Tahap Pelaksanaan												
	Pengambilan dan pengukuran timbulan sampah												
	Observai, wawancara, dan dokumentasi												
3.	Tahap Penyusunan Laporan												
	Penyusunan hasil penelitian dan laporan												
	Pelaksanaan ujian Skripsi												

### 3.3 Objek dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah kualitas pengelolaan timbulan sampah. Subjek pada penelitian ini ialah Pengelola Pasar Sentral Enrekang, Serta sampel pada penelitian ini ialah sampah yang ada di pasar sentral Enrekang

### 3.4 Kerangka Konsep Penelitian



**Gambar 3.2** : Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, penelitian ini ingin menganalisis terkait kualitas pengelolaan timbulan sampah di pasar sentral Enrekang. penelitian ini juga ingin mengetahui terkait penanganan sampah dari tempat penampungan sementara hingga pemrosesan akhir, dan ingin mengetahui kualitas tempat pemrosesan akhir, serta petugas yang mengelola sampah di Kabupaten Enrekang

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini ialah menghitung timbulan sampah, penyimpanan atau pewadahan, pengumpul sampah, tempat penyimpanan sementara, pengangkutan sampah, dan petugas pengolahan sampah di pasar sentral kabupaten enrekang.

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

**Tabel 3.2** : Tabel Defisi Operasioanl

No	Variabel	Definisi	Metode pengukuran
1	Timbulan Sampah	Banyaknya sampah yang ada di lingkungan pasar sentral Enrekang	Pengukuran menggunakan timbangan sesuai SNI 19-3964-1994
2	Penyimpanan	Suatu metode pewadahan sampah sebelum dikumpulkan,	Observasi dan dokumentasi sesuai SNI 19-3964-1994
3	Pengumpulan sampah	Proses pengambilan sampah mulai dari penyimpanan sampah ke TPS di lingkungan pasar sentral Enrekang.	Observasi dan dokumentasi sesuai SNI 19-3964-1994
4	Tempat penyimpanan Sementara	Tempat yang digunakan untuk menampung sementara dari hasil pengumpulan sampah di pasar sentral	Observasi dan dokumentasi sesuai SNI 19-3964-1994
5	Pengangkutan sampah	Kegiatan pengangkutan sampah setelah dikumpulkan dari tempat penampungan sementara.	Observasi dan dokumentasi sesuai SNI 19-3964-1994
6	petugas pengelola sampah	pekerja yang bertugas untuk mengangkut sampah ke TPA	Observasi dan dokumentasi sesuai SNI 19-3964-1994

### 3.7 Pengumpulan Data

#### 1. Sumber Data

##### 1) Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung, data primer pada penelitian ini diambil melalui observasi wawancara, dokumentasi, dan hasil pengukuran sampel penelitian pada timbulan sampah pasar sentral.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini data yang diperoleh dinas lingkungan hidup, dinas perindustrian dan perdagangan. serta referensi terkait pengelolaan sampah pasar.

## 2. Cara Pengumpulan Data

### 1) Menentukan sampel

Menentukan sampel yang ada di pasar sentral Enrekang dilakukan secara sampling berdasarkan kategori pedagang disetiap los/kios pasar sentral Enrekang.

Sampling yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut dengan menggunakan SNI 19-3964-1994 yaitu

$$T = Cd\sqrt{Ts}$$

Dimana :

T = Jumlah Pedagang

Cd = Koefisien bangunan non perumahan = 1

Ts = jumlah pedagang

Menentukan sampel dengan menggunakan perhitungan SNI 19-3964-1994 didapatkan hasil sebagai table berikut:

**Tabel 3.3** : Tabel Sampel Kategori Pedagang

No	Kategori pedagang	Jumlah pedagang	Sampel/ responden
1	Ikan	108	11
2	Ayam	93	9
3	Campuran (kosmetik,	53	7
4	Pakaian	98	9
5	Sendal/sepatu	73	8
6	Sayuran & buah	199	14
7	Kuliner	151	12
8	Pedagang beras	73	8

9	Pedagang pakan hewan	47	6
10	Perabotan rumah tangga	42	6
11	Sembako	137	11
12	Emas	29	5
Total		1103	106

Berdasarkan tabel 3.7.1 diatas terdapat 12 kategori pedagang dengan sampel 106 dari jumlah total pedagang 1103.

## 2) Observasi dan wawancara

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengambilan data terkait timbulan sampah di Pasar Sentral Enrekang dilakukan dengan cara menghitung besar timbulan sampah, dan Mengamati secara langsung terkait penyimpanan atau pewadahan, pungumpulan sampah dari sumber ke TPS, proses pengangkutan, dan penggunaan APD pengelola sampah.

## 3) Dokumentasi

Untuk mendukung hasil observasi dilakukan pemotretan sebagai rekaman visual berupa foto

### **3.8 Langkah-Langka / Prosedur Penelitian**

#### 1. Observasi dan wawancara

Langkah awal dalam penelitian ini ialah observasi dan dilengkapi dengan wawancara terkait pengelolaan sampah di pasar sentral. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui penyimpanan sampah di setiap ios yang ada di pasar, mengetahui proses pengumpulan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, mengetahui proses pengangkutan smpah dari tempat penampungan

sementara ke tempat pemrosesan akhir, dan mengetahui penggunaan APD pada petugas pengolahan sampah di pasar sentral Enrekang.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ialah sebagai penunjang hasil observasi dan wawancara.

## 3. Pengukuran timbulan dan komposisi sampah

Langkah berikutnya pada penelitian ini ialah pengukuran timbulan sampah berdasarkan komposisi sampah di setiap los/kios pasar yang terdiri dari los ikan (lauk), los sayur, los kuliner, los campuran, pedagang pakan makanan hewan, pakaian, sembako, perabotan alat dapur, dan sandal sepatu. secara sampling sesuai Frekwensi Pengambilan timbulan sampah dilakukan dalam 8 hari berturut-turut pada lokasi yang sama

### 1) Mempersiapkan alat dan bahan:

a) Alat tulis

b) Masker dan sarung tangan

c) Alat pengambil berupa kantong plastik dengan volume 40L

d) Alat pengukur berukuran 20cm x 20 cm x 100 cm, yang dilengkapi dengan skal tinggi

e) Timbangan (0-100)kg

f) Alat pemindah seperti sekop dll

### 2) Menentukan jumlah tenaga pelaksana

### 3) Lakukan pengambilan dan pengukuran timbulan dan komposisi sampah :

a) Bagikan kantong plastik yang sudah diberi label kepada sumber sampah 1 hari sebelum dikumpulkan

- b) Catat jumlah unit masing masing penghasil sampah
- c) Kumpulkan kantong plastik yang sudah terisi sampah
- d) Angkut seluruh kantong plastik ke tempat pengukuran, lalu timbang
- e) Tuang secara bergiliran timbulan sampah ke kotak pengukur
- f) Hentakkan tiga kali kotak contoh dengan mengangkat kotak setinggi 20cm. Lalu jatuhkan ke tanah
- g) Ukur dan catat volume sampah (Vs)  
Liter/unit/perhari
- h) Timbang dan catat berat sampah (Bs)  
Kg/unit/hari
- i) Timbang bak pengukur 500L
- j) Campur seluruh timbulan sampah dari setiap sumber pengambilan dalam bak pengukur 500L
- k) Ukur dan cacat berat sampah
- l) Timbang dan catat berat sampah
- m) Pilah contoh berdasarkan komponen komposisi sampah
- n) Timbang dan catat berat sampah
- o) Hitunglah komponen komposisi sampah
- p) Berat perkomponen komposisi sampah / berat sampah yang diukur dalam bak 500L x 100%

### **3.1 Analisis dan Pengolahan Data**

#### **3.8.1 Teknik Pengolahan Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan akan didapatkan data, baik data primer maupun data sekunder, selanjutnya

data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis untuk memperoleh hasil dari proses pengambilan data. Data yang sudah diolah dan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

### **3.8.2 Analisis Data**

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini pada timbulan sampah dan komposisi sampah ialah dengan menggunakan pengukuran sesuai standar yang ada sesuai SNI 19-3983-1995

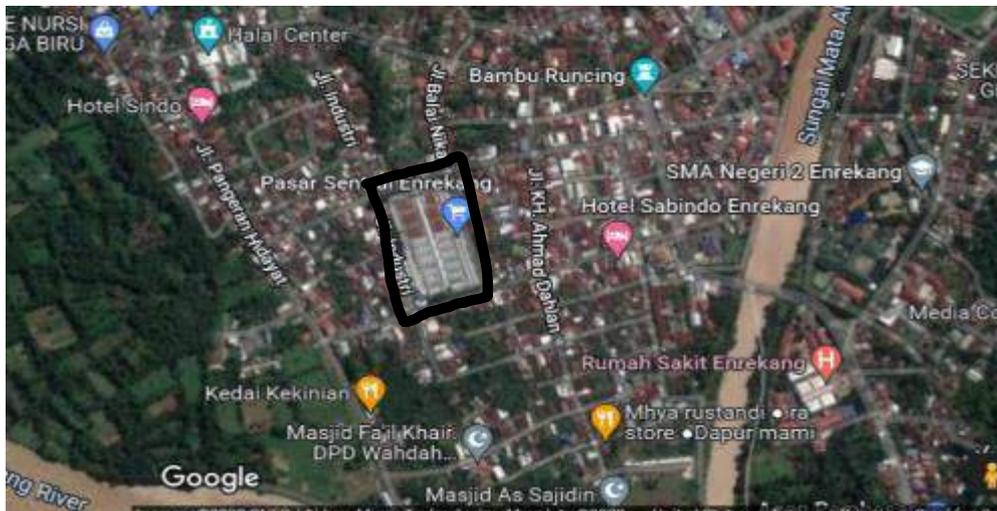
## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sentral Enrekang terletak di Jalan Pasar Sentral, Kelurahan Jupandang, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Letak Geografis Pasar Sentral Enrekang adalah pada Koordinat  $3^{\circ}33'56.2''S$   $119^{\circ}46'12.0''E$ . Adapun gambaran lokasi dari pasar sentral Enrekang seperti pada gambar di bawah ini

**Gambar 4.1** Lokasi Penelitian



(Sumber: Data Sekunder google <https://www.google.com/> lokasi pasar sentral enrekang)

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Kota Enrekang  $\pm$  236 Km sebelah utara Makassar. Secara administratif terdiri dari 12 kecamatan terdapat 129 kelurahan/desa, yaitu 17 kelurahan dan 112 desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km<sup>2</sup>. Terletak pada koordinat antara  $3^{\circ}14'36''$  sampai  $3^{\circ}50'00''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}40'53''$  sampai  $120^{\circ}06'33''$  Bujur Timur. Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, Sebelah selatan berbatasan

dengan Kabupaten Luwu, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47–3.293M dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi wilayah didominasi oleh perbukitan/pegunungan yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%.

Dari segi sosial budaya, masyarakat Kabupaten Enrekang memiliki kekhasan tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang (Massenrempulu') berada diantara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tana Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3 rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu', yaitu bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa. Melihat dari kondisi sosial budaya tersebut, maka beberapa masyarakat menganggap perlu adanya penggantian nama Kabupaten Enrekang menjadi Kabupaten Massenrempulu', sehingga terjadi keterwakilan dari sisi sosial budaya.

Pasar ini salah satu pasar besar dari 7 pasar yang ada di Kabupaten Enrekang dengan luas 19.188 M<sup>2</sup>. Pasar ini beroperasi pada tahun 1982 dan hingga sekarang dengan jumlah total pedagang 1103. Pasar ini dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang beroperasi seminggu dua kali yaitu dihari senin dan kamis pukul 07.00 – 16.00. WITA

Pasar ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako. Kelebihan pasar jenis tradisional ini adalah produk-produk yang ada di jual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat,

sebagaimana fungsi pasar pada umumnya. Pasar ini juga telah di modernkan oleh pemerintah setempat agar nyaman untuk berbelanja dan jual beli.

Pedagang yang ada di pasar sentral enrekang bukan cuma berasal dari kecamatan enrekang saja tetapi banyak yang berasal dari kecamatan tetangga seperti kecamatan anggeraja contohnya pedagang sayur, dan pedagang ikan maupun lauk lainnya berasal dari kabupaten pinrang dan sidrap.

## **4.2 Hasil**

### **1. Timbulan Sampah**

Timbulan sampah yang di hasilkan pada Pasar Sentral Enrekang dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat yang berada di sekitar pasar, banyaknya timbulan sampah yang dihasilkan berdasarkan proses jual beli antar pedagang dan pembeli. Adapun tahap yang dilakukan peneliti untuk menegetahui timbulan sampah ialah sebagai berikut:

#### **1) Pengambilan Sampah**

Pengambilan sampah yang ada di Pasar Sentral Enrekang dilakukan berdasarkan masing masing sumber jenis pedagang yang terdapat 12 kategori padagang dengan jumlah sampel 106.

Pengambilan sampah dilakukan delapan hari berturut-turut setelah memberikan kantong plastic/kresek pada sampling untuk menampung sampah sebelum dikumpulkan, kemudian setelah pasar beroperasi di hari selasa dan jumat pukul 08.00 – 16.00 WITA kresek atau plastik yang berisi sampah ditimbang dan dicatat untuk mengetahui timbulannya.

## 2) Perhitungan Timbulan Sampah

Timbulan sampah dari hasil sampling selama delapan hari berturut-turut diperoleh hasil timbulan perkategori pedagang di Pasar Sentral Enrekang seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** Perhitungan Timbulan Sampah

No	Sumber Sampah	Berat sampel sampel (kg)	Timbulan sampah (kg/hari/m <sup>2</sup> )
1	Ikan/seafood	223,7	0,424
2	Ayam	336,2	0,519
3	Campuran	49,47	0,147
4	Pakaian	50,71	0,078
5	Sepatu/sandal	24,43	0,042
6	Sayur/buah	420,1	0,417
7	Kuliner	292,9	0,191
8	Beras	36,08	0,035
9	Pakan hewan	26,59	0,035
10	Alat dapur	33,25	0,077
11	sembako	85,08	0,060
12	emas	12,46	0,052
<b>Total</b>		<b>1.590,97</b>	<b>0,173</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>15,010</b>	

dapat diketahui bahwa berat sampah setiap pedagang berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi ialah aktivitas jual beli antar pedagang dan masyarakat yang berbelanja di Pasar Sentral Enrekang. Jumlah keseluruhan sampah yang didapatkan dari hasil sampling sebanyak 106 pedagang, selama 8 hari berturut-turut ialah 1.590,97 kg. dengan rata-rata 15.010. Dalam SNI tentang spesifikasi timbulan sampah untuk dipasar di Indonesia timbulan sampah standar yaitu 0,100 – 0,300 kg/hari/m<sup>2</sup>. maka Pasar Sentral Enrekang dengan luas sampel 1.144m<sup>2</sup> timbulan sampah

### 3) Perhitungan Komposisi Sampah

Komposisi sampah dari hasil sampling selama delapan hari berturut-turut diperoleh hasil komposisi sampah dari keseluruhan sampel perkategori pedagang di Pasar Sentral Enrekang seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.2.** Komposisi Sampah

No	Komposisi	Berat Sampah (Kg)	Persen (%)
1	Organik (sayur, buah, ikan, ayam, sisa Makanan)	1076,8	67,68%
2	Anorganik (plastik, kayu, kertas, kardus)	514,14	32,32%
<b>Total</b>		<b>1590,97</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2.2 komposisi sampah yang didapatkan dengan pengambilan sampel selama 8 hari berturut-turut di dominasi oleh sampah organik sebanyak 67,68% dan anorganik sebanyak 32,32%

## 2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di pasar Sentral Enrekang secara umum dikelola oleh kepala pasar dengan kerjasama antar Dinas Perdagangan Perindustrian dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Enrekang. Khusus pengelolaan sampah pasar pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) hingga ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) diberikan wewenang kepada petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup.

### 1) Penyimpanan atau Pawadahan Sampah.

Penyimpanan atau pewardahan sampah yang ada di Pasar Sentral Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3** Penyimpanan Sampah

No	Varibel/item yang di periksa	Hasil	
		Ada	Tidak
1	Tersedia tempat sampah tiap kios	39,6%	60,4%
2	Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air	11,3%	88,7%
3	Tempat sampah sesuai jenis	-	100%
4	Tempat sampah terbuat dari bahan yang tidak mudah berkarat, dan terbuat dari bahan yang kuat	11,3%	88,7%
5	Tempat sampah memiliki tutup	-	100%
6	Tempat sampah mudah dibersihkan	39,6%	60,4%
7	Tempat sampah mudah dijangkau pedagang, pengunjung, dan petugas	39,6%	60,4%

Berdasarkan hasil observasi penyimpanan sampah pada tabel 4.23 di atas ialah tersedianya 42 tempat sampah pada pedagang, mudah dijangkau oleh pedagang dan pengunjung. 12 terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, dan terbuat dari bahan yang kuat. Tidak ada pedagang yang memiliki tempat sampah dengan penutup, serta tidak ada pedagang yang memilah sampah sesuai jenisnya, seperti yang disampaikan oleh kepala pasar yang mengatakan bahwa penyimpanan sampah sebagian besar pedagang masih belum memiliki tempat sampah dari bahan kedap air, dan tidak terbuat dari bahan yang kuat. pedagang hanya menggunakan kantong plastik bekas atau karung bekas. Pengelolaan sampah Pasar Enrekang juga belum menerapkan pemilahan sampah yakni organik dan anorganik.

## 2) Pengumpulan Sampah

Proses pengumpulan sampah merupakan proses pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah untuk kemudian di angkut ke TPS oleh petugas kebersihan di Pasar Sentral Enrekang,

pengumpulan sampah di Pasar Sentral Enrekang dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.4** Pengumpulan Sampah

No	Varibel/item yang di periksa	Ket
1	Tersedia alat angkut sampah yang kuat	Iya tersedia
2	Alat angkut mudah dibersihkan	Iya mudah dibersihkan
3	Alat angkut mudah dipindahkan	Iya mudah dipindahkan
4	Alat angkut selesai digunakan langsung dibersihkan	Iya langsung dibersihkan

Berdasarkan hasil observasi tabel 4.2.4 diatas terkait pengumpulan sampah adalah tersedianya gerobak alat angkut sampah yang kuat, mudah di bersihkan, mudah dipindahkan, dan setelah digunakan langsung dibersihkan dengan ukuran 2m<sup>3</sup>.

**Gambar 4.2.** Gerobak Pengumpulan Sampah



Pengumpulan sampah Pasar Sentral Enrekang dilakukan oleh petugas kebersihan pasar, sampah tersebut diangkut menggunakan gerobak ke tempat penyimpanan sementara. Pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan keesokan harinya di hari selasa dan jumat pukul 08.00 – 16.00 setelah pasar beroperasi seperti yang dikatakan oleh bapak kepala pasar bahwa “Petugas kebersihan pasar mengumpulkan biasa sore hari atau keesokan harinya dikarenakan di

jam 4 sore masih ada beberapa warga yang berbelanja. Misalnya di area yang pedagang emperan sayur mayur dia sapu dia kumpul kumpul dulu nanti baru dia masukan di karung lalu gerobak untuk di angkut ke TPS yang container itu”.

### 3) Tempat Penyimpanan Sementara

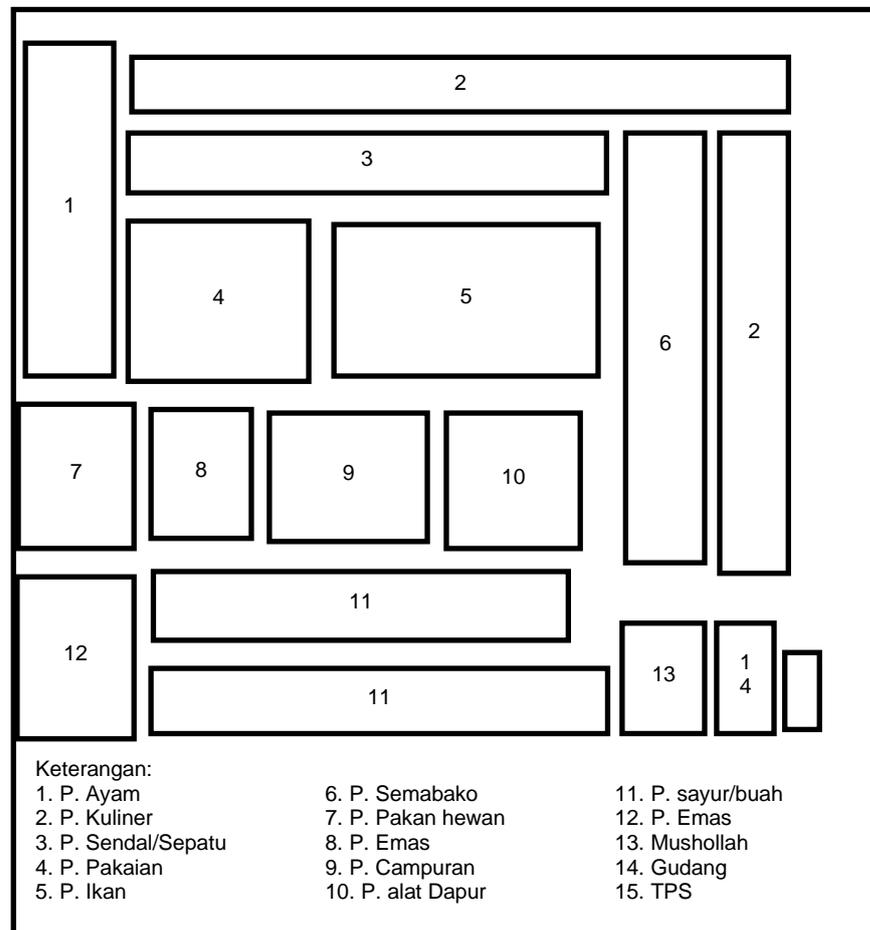
Tempat Penyimpanan Sementara yang ada di Pasar Sentral Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5** Tempat Penyimpanan Sementara

No	Varibel/item yang di periksa	Ket
1	Tersedia TPS berupa container	Iya tersedia
2	TPS terbuat dari bahan kedap air	Iya terbuat dari bahan kedap air
3	TPS terbuat dari bahan yang kuat	Iya terbuat dari bahan kuat
5	TPS mudah dibersihkan	Iya mudah dibersihkan
6	TPS menjadi perindukan vector	Iya TPS menjadi perindukan vector
7	Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar	Tidak
8	Sampah di angkut minimal 1x24 jam	Tidak
9	TPS tidak menimbulkan bau yang menyengat, dan sampah yang berserahkan	Menimbulkan bau
10	TPS tidak berada di atas/dipinggir saluran air (parit,sungai)	Tidak
11	TPS tidak terletak didaerah yang rawan banjir	Iya
12	TPS mudah dijangkau petugas sampah, dan mudah dijangkau kendaraan pengangkut	Iya mudah dijangkau

Berdasarkan Hasil observasi pada tabel 4.2.6 terkait tempat penyimpanan sementara ialah adanya TPS dengan menggunakan kontainer berukuran 4m x 2m x 2,5m yang terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas sampah dan kendaraan pengangkut sampah, tidak terletak di daerah rawan banjir, namun kontainer ini dapat menjadi perindukan vektor dikarenakan menimbulkan bau, sampah berserahkan, dan berada di

atas parit. Pengangkutan pada container sampah bersifat tentative/tidak menentu, terkadang 2 atau 3 kali dalam 1 minggu.



Gambar 4.3.1 layout letak TPS

TPS/*Container* berada di jalur utama pasar yaitu pintu sebelah barat pasar, dan tidak berjarak minimal 10 meter. Hal ini juga masih menjadi permasalahan seperti yang sampaikan oleh kepala pasar bahwa : “Kelemahan dipasar kami ada pasang *container* dari lingkungan hidup tetapi misalkan selesai pasar belum tuntas petugas kebersihan kami itui mengumpul sampah sampai ke TPS itu *container* tadi, *container* itu sudah penuh oleh sampah dari rumah tangga, itu yang sampai hari ini masih mejadi diskusi. Agak susah dikendalikan ini sampah rumah tangga dimana mereka itu sangat gampang datang

membuang, hanya pakai motor, lewat jalan kaki baru dia buang, itu yang kadang berserakan mungkin karna takut dilihat sama petugas akhirnya buang sampah sembarangan, kadang tidak masuk di *container* itu sendiri...”

Berdasarkan Hasil dari wawancara dengan kepala pasar bahwa Pasar Sentral Enrekang terdapat 1 *container* atau tempat penyimpanan sementara yang disediakan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan berlokasi di area pintu masuk sebelah timur pasar. Tempat Penyimpanan Sementara tersebut menjadi perindukan vector dan juga menimbulkan bau, sampah berserakan di area *container* tempat penampungan sementara dikarenakan kebanyakan dari warga setempat membuang sampah sembarangan disekitar TPS. Waktu pengangkutan pada *container* sampah bersifat tentative/tidak menentu, terkadang dua atau 3 kali dalam seminggu.



**Gambar 4.4** Container Tempat Penampungan Sementara

#### **4) Pengangkutan Sampah**

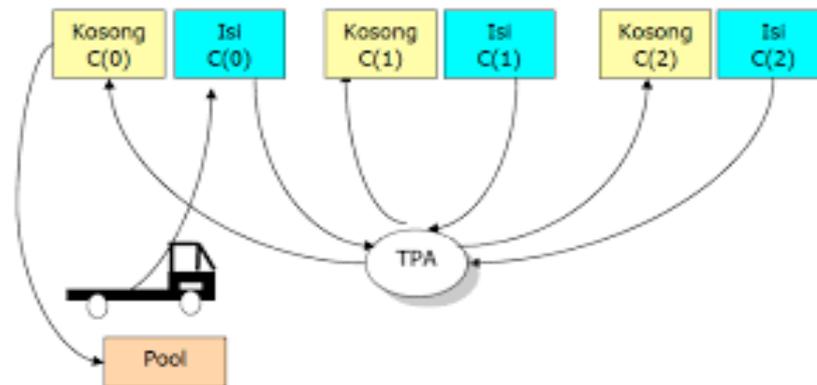
Proses Pengangkutan Sampah ialah proses pengangkutan atau pemindahan sampah dari TPS menuju ke TPA oleh petugas

kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup. Proses pengangkutan sampah di Pasar Sentral Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6** Pengangkutan sampah

No	Varibel/item yang di periksa	Ket
1	Tersedia alat angkut sampah yang kuat	Iya tersedia
2	Alat angkut mudah dibersihkan	Iya mudah
3	Alat angkut mudah dipindahkan	Iya mudah
4	Alat angkut selesai digunakan langsung dibersihkan	Iya langsung dibersihkan
5	Kendaraan pengangkut terbuat dari bahan logam	Iya terbuat dari logam

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.6 diatas tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, mudah dipindahkan, dan terbuat dari logam. Pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup dengan menggunakan Hauled Container System (HCS) seperti pada gambar 4.4



Gambar 4.5 pengangkutan sampah

Untuk pengumpulan sampah dengan *system container* angkat (*Hauled Container System* = HCS) pola yang di gunakan yaitu pengangkutan sampah dimana *container* sampah dengan isinya diangkut ke tempat pembuangan akhir, dikosongkan dan kemudian dikembalikan ke lokasi semula.

## 5) Penggunaan APD

Penggunaan APD pada petugas di Pasar Sentral Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Penggunaan APD**

No	Varibel/item yang di periksa	ket
1	Petugas menggunakan sarung tangan	Tidak menggunakan
2	Petugas menggunakan masker	Tidak menggunakan
3	Petugas menggunakan helm/topi	Tidak menggunakan
4	Petugas menggunakan sepatu boot	Tidak menggunakan
5	Petugas menggunakan sapu, cangkul/garpu	Iya menggunakan

Petugas pengelola sampah yang di tugaskan untuk mengangkut sampah sebagian tidak menerapkan APD yang ada seperti tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan masker, helm/topi, dan tidak menggunakan sepatu bot.

## 4.3 Pembahasan

### 1. Timbulan Sampah

Timbulan sampah Menurut SNI 19-2452-2002 definisi dari timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun per kapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjang jalan. Timbulan Sampah di Pasar Sentral Enrekang yang didapatkan secara sampling selama 8 hari berturut-turut sebanyak 1.590,97 kg dengan rata rata 132,580. Dalam SNI 19-3983-1995 tentang spesifikasi timbulan sampah untuk pasar di Indonesia dengan standar yaitu 0,100-0,300 kg/m<sup>2</sup>/hari, maka pasar

sentral enrekang dengan luas sampling 1.144 m<sup>2</sup> timbulan sampah yang dihasilkan yaitu 0,173kg/m<sup>2</sup>/hari. Oleh karena itu timbulan sampah yang dihasilkan Pasar Sentral Enrekang sesuai standar yang ditentukan.

Ada dua jenis sampah yang ada di Pasar Sentral Enrekang diantaranya sampah organik dan anorganik. Jenis sampah ini sering ada disekitar kita. Menurut Sucipto (2012), Sampah organik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan hayati yang dapat diuraikan secara alami oleh mikroba, seperti sampah yang berasal dari makhluk hidup maupun tumbuhan. Sedangkan sampah anorganik ialah sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup, jenis sampah ini termasuk sampah yang bisa didaur ulang. Sama halnya dengan menurut Wardi (2011) Sampah basah juga disebut sampah yang mudah membusuk (garbage) karena aktivitas mikroorganisme, seperti daun, batang dan ranting pohon, sisa sayur mayur, buah-buahan, kayu bekas bangunan, bangkai binatang, dsb. Sampah kering juga disebut sampah yang sulit membusuk (refuse) seperti kertas, plastik, potongan kain, logam, gelas, karet.

Sampah yang ada di Pasar Sentral Enrekang di dominasi oleh sampah organik sebanyak 67,68%. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutan tahun 2017, komposisi sampah di dominasi oleh sampah organik, yakni mencapai 60% dari total Sampah. Beragamnya jenis sampah akibat sifat konsumtifnya manusia. Semakin banyak kegiatan atau aktivitas manusia maka semakin banyak populasi sampah yang ada dan beragam jenisnya.

## 2. Pengelolaan sampah

Sampah menyebabkan berbagai masalah besar, di antaranya karena jumlahnya kian hari kian besar, pengelolaan yang tidak menyeluruh dari hulu hingga ke hilir dan perilaku masyarakat yang tidak peduli. Ketiga faktor ini yang dapat mengakibatkan sampah tidak hanya berpotensi menyumbat saluran air, tetapi mengundang berbagai bibit penyakit, bahaya pencemaran dan banjir. (Sudirman et al., 2021)

Sistem pengelolaan sampah dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah dari tempat asal hingga ke tempat pembuangan. Pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sentral Enrekang secara umum dikelola dengan adanya kerja sama antar Dinas Perindag dan DLH. Hal ini sependapat dengan Neolaka (2008) bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Hal ini sependapat juga dengan (Arifan, 2018) bahwa sampah perlu dikelola dengan maksimal karena telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah dimana kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah meliputi kegiatan pewardahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan. Kegiatan pengelolaan sampah disesuaikan berdasarkan kondisi wilayah dan daya dukung lingkungan di wilayah tersebut.

## 1) Penyimpanan Sampah

Penyimpanan atau pewardahan sampah ialah aktivitas menampung sampah sementara di masing-masing sumber. Penyimpanan sampah sebagian besar pedagang masih belum memiliki tempat sampah dari bahan kedap air, dan tidak terbuat dari bahan yang kuat. Pedagang hanya menggunakan kantong plastik bekas atau karung bekas. Hal ini tidak sesuai dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 519/Menkes/SK/VI (2008), terkait persyaratan tempat sampah adalah terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, tidak mudah berkarat, mempunyai tutup, dan mudah dibersihkan. Hal ini juga di sampaikn penelitian (Rahardjo, 2014) bahwa Alat pewardahan yang biasa digunakan berupa kantong plastik dengan penempatan tempat sampah yang masih dinilai kurang mencukupi dan kurang terjangkau karena prinsip penempatan yang kurang memenuhi syarat operasional yang memudahkan petugas pengumpulan dalam pelaksanaan pengumpulan sampah.

Pengelolaan sampah di Pasar Sentra Enrekang belum menerapkan pemilahan dari sumber sampah yakni organik dan anorganik. Pemilahan sampah yang tidak dilakukan dengan benar dapat meningkatkan risiko infeksi pada pekerja maupun masyarakat yakni adanya persebaran penyakit akibat perindukan vektor pada timbulan sampah organik serta untuk mencegah munculnya bau tidak sedap akibat pembusukan sampah organik. (Triastantra, 2016). Pemilahan seharusnya menggunakan pengelompokan berdasarkan

jenis sampah menggunakan wadah yang sesuai dengan kode warna. Wadah sampah yang menggunakan kode warna, simbol, dan pelabelan membantu memudahkan masyarakat untuk membuang sampah berdasarkan jenisnya. Petunjuk dan pelabelan yang lengkap dan benar memberikan informasi kepada petugas dan masyarakat umum mengenai sifat dan bahaya sampah, juga memungkinkan penelusuran asal limbah. Pemasangan simbol dan label penting untuk menanggulangi permasalahan pada tahapan pengelolaan sampah. (Sufrianor et al, 2017).

Hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya fasilitas tempat sampah, sehingga penggunaan kantong plastik atau karung bekas sebagai tempat sampah dinilai tidak memenuhi syarat karena mudah robek yang dapat menyebabkan sampah mudah berserakan. Rendahnya partisipasi pedagang dikarenakan faktor kesibukan pedagang dalam melayani konsumen sehingga pedagang pasar sentral cenderung lebih memilih membayar iuran harian petugas kebersihan dari dinas pasar untuk mengelola sampah. Dalam pemungutan Retribusi Pasar menggunakan PERDA yang berlaku, setiap pedagang dikenakan penarikan iuran retribusi pasar setiap harinya yang ditarik oleh petugas. Iuran yang dikenakan pedagang dipergunakan untuk membayar gaji petugas dan biaya operasional mesin transportasi truck sampah. Sedangkan uang retribusi yang pedagang bayarkan kepada pengelola pasar akan disetorkan sebagai Pendapatan Daerah. Menyikapi hal tersebut, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan berupa memberikan pembinaan terhadap pedagang pasar

mengenai pemilahan sampah di sumber serta dampak dan bahaya dari membuang sampah sembarangan, wadah sampah juga harus disesuaikan dengan timbulan sampah. Namun dari penelitian lainnya didapatkan bahwa pedagang menyatakan tidak sempat, malas, sulit memisahkan, dan belum menyadari padahal sudah mengetahui dan menerima sosialisasi. (Indrawati et al., 2016)

Kegiatan pemilahan di sumber sesuai dengan SNI 19-2454-2002 bagian pewadahan penting untuk dilakukan guna mendukung teknis pewadahan sebab berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan wadah antara sampah organik dan anorganik sebaiknya dipisahkan karena dapat meningkatkan nilai estetika dan mencegah penyakit yang akan ditimbulkan. Sama halnya menurut penelitian Siahaan et al., (2013) bahwa Syarat tempat sampah yang baik harus memiliki konstruksi yang kuat, tidak mudah bocor, mempunyai tutup dan mudah diangkat oleh satu orang. Penyimpanan sampah yang bersifat sementara ini, sebaiknya disediakan tempat sampah yang berbeda untuk macam atau jenis sampah tertentu.

## **2) Pengumpulan Sampah**

Upaya pengumpulan sampah di wilayah pasar merupakan kegiatan pengumpulan sampah ke dalam wadah penampung sampah yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat sekitar pasar baik itu pedagang, pengunjung pasar maupun petugas kebersihan. (Zulkarnain et al, 2009). Pengumpulan Sampah di Pasar Sentral Enrekang ialah sebuah proses pengambilan sampah dari sumber mulai dari tempat penyimpanan sampah sampai ke TPS. Dimana

petugas menggunakan gerobak sebagai alat angkut sampah yang terbuat dari bahan yang kuat, mudah di bersihkan, mudah dipindahkan, dan setelah digunakan langsung dibersihkan. Hasil tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2011) bahwa sistem pengelolaan sampah di Pasar terdiri dari kegiatan perwadahan, pengumpulan, pengangkutan sampai TPA. Hal ini pula sesuai dengan pendapat Rizal (2011) bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam rangka pengelolaan kebersihan dan persampahan merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki. Mengingat pengelolaan kebersihan dan persampahan merupakan suatu proses manajemen yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dikontrol dengan baik, maka sarana dan prasarana sangat menunjang kinerja kegiatan ini. (Sudirman et al., 2021).

Proses pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan yang secara aktif melakukan pengumpulan dan pengangkutan sampah dari sumber ke TPS dengan menggunakan pola individual tidak langsung dengan frekuensi waktu yang tidak menentu serta fasilitas yang kurang memadai dikarenakan hanya terdapat satu unit gerobak pengangkut. Hal ini berbeda pendapat dengan peneliti Ernawaty et al., (2019) bahwa Pengumpulan sampah dapat dilakukan satu kali dalam sehari karena pasar merupakan penghasil sampah yang jumlahnya banyak khususnya sampah organik, dimana dapat menimbulkan bau yang busuk dan perkembangbiakan lalat dan tikus. Pengumpulan sampah yang terlalu lama dapat menimbulkan bau dan berkumpulnya vektor penyakit di lokasi tempat

penampung sampah. Pengumpulan sampah merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah, dalam pelaksanaannya, memerlukan kerja sama dari berbagai bagian seperti pedagang pasar, pengunjung pasar, dan petugas kebersihan pasar. Keterlibatan tersebut dalam rangka mengurangi risiko pada petugas maupun masyarakat umum. Pengumpulan sampah harus memperhatikan jadwal pengumpulan dan pengaturan area pengumpulan untuk pengumpulan sampah yang efektif dan efisien. (Marliana et al., 2021).

Petugas kebersihan Pasar Sentral mengumpulkan sampah keesokan hari setelah pasar beroperasi pukul 8.00 – 17.00 dengan 2 kali istirahat yaitu sholat dzuhur dan sholat ashar. Petugas kebersihan melakukan pengangkutan sampah ke TPS dengan bolak balik dikarenakan kapasitas gerobak yang berukuran 2m<sup>3</sup>. hal ini sesuai dengan penelitian dari. Ketersediaan sumber daya manusia ternyata juga menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan persampahan, baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Adapun faktor penghambat yakni masih kurangnya sumber daya manusia pengelolaan persampahan, kurangnya sarana dan prasarana persampahan serta partisipasi masyarakat yang kurang. (Sudirman et al., 2021).

### **3) Tempat Penyimpanan Sementara**

Tempat Penyimpanan Sementara yang ada di Pasar Sentral Enrekang menjadi perindukan vector dan juga menimbulkan bau akibat banyaknya sampah pasar yang berserakan. TPS/Container berada di jalur utama pasar yaitu pintu sebelah timur pasar, dan tidak berjarak

minimal 10 meter. Hal ini tidak sesuai dengan aturan yang dibuat Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang pedoman pasar sehat bahwa TPS tidak menjadi tempat perindukan vector atau penularan penyakit. Pengumpulan sampah yang terlalu lama dapat menimbulkan bau dan berkumpulnya vektor penyakit di lokasi tempat penampung sampah. Pengumpulan sampah merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah, dalam pelaksanaannya, memerlukan kerja sama dari berbagai bagian seperti pedagang pasar, pengunjung pasar, dan petugas kebersihan pasar. Keterlibatan tersebut dalam rangka mengurangi risiko pada petugas maupun masyarakat umum. Pengumpulan sampah harus memperhatikan jadwal pengumpulan dan pengaturan area pengumpulan untuk pengumpulan sampah yang efektif dan efisien (Marliana et al., 2021).

Selain itu peletakan TPS perlu diperhatikan agar tidak merusak keindahan kota. Lokasi TPS di Pasar Sentral Enrekang berada dijalur utama pasar dan tidak berjarak minimal 10meter dari bangunan pasar. Serta menjadi TPS Bersama bagi warga setempat hal ini bisa mengganggu kenyamanan pengunjung pasar serta pengendara yang melintasi jalan tersebut jika sampah dibiarkan menumpuk (Setiawan,2018).Adanya penambahan jumlah *container* pada area pasar dapat menjadikan proses pengelolaan sampah menjadi lebih efisien, serta dapat mengurangi peningkatan jumlah sampah yang berserakan, dan tak lepas juga peran dari pihak Dinas Lingkungan Hidup beserta pihak pengelola pasar untuk memberikan edukasi kepada warga

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam rangka pengelolaan kebersihan dan persampahan merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki. Mengingat pengelolaan kebersihan dan persampahan merupakan suatu proses manajemen yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dikontrol dengan baik, maka sarana dan prasarana sangat menunjang kinerja kegiatan ini (Rosni et al., 2021). Sarana dan prasarana pasar adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja di pasar. Untuk meningkatkan perkembangan kegiatan pasar, maka sarana dan prasarana merupakan hal penting, karena tersedianya sarana dan prasarana pasar dapat mendukung aktivitas perekonomian masyarakat, aktivitas ekonomi akan terhambat apabila sarana dan prasarana pasar tidak memadai (Sudirman et al., 2021).

#### **4) Pengangkutan Sampah**

Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, mudah dipindahkan, dan terbuat dari logam. Pola pengangkutan Untuk pengumpulan sampah dengan system container angkat (Hauled Container System = HCS) pola yang di gunakan yaitu pengangkutan sampah dimana container sampah dengan isinya diangkut ke tempat pembuangan akhir, dikosongkan dan kemudian dikembalikan ke lokasi semula. Menurut Sarudji (2010) sistem pengumpulan sampah dilakukan dengan dua acara yaitu sistem kontainer diangkutsistem ini kontainer yang digunakan untuk

menyimpan sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir, kemudian dikosongkan di tempat tersebut dan container kosong dikembalikan lagi ke tempat semula.

Waktu pengangkutan pada *container* sampah bersifat tentative/tidak menentu, terkadang 2 atau 3 kali dalam 1 minggu. Hal ini tidak sesuai dengan aturan yang dibuat Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang pedoman pasar sehat bahwa pengangkutan sampah diangkut minimal 1x24 jam. Dari paparan disini jelas bahwa sampah tidak boleh dibiarkan menumpuk terlalu lama, karena selain menyebabkan bau tidak sebab, mengganggu pemandangan, hal ini juga bisa mengakibatkan rasa tidak nyaman bagi masyarakat, karena itu pengelola sampah harus secara rutin mengangkut sampahsampah masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. (Setiawan,2018). Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari (Marlina et al., 2021) bahwa Pengumpulan sampah yang terlalu lama dapat menimbulkan bau dan berkumpulnya vektor penyakit di lokasi tempat penampung sampah. Pengumpulan sampah merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah, dalam pelaksanaannya, memerlukan kerja sama dari berbagai bagian seperti pedagang pasar, pengunjung pasar, dan petugas kebersihan pasar. Keterlibatan tersebut dalam rangka mengurangi risiko pada petugas maupun masyarakat umum. Pengumpulan sampah harus memperhatikan jadwal pengumpulan dan pengaturan area pengumpulan untuk pengumpulan sampah yang efektif dan efisien.

##### **5) Penggunaan APD**

Petugas pengelola sampah yang di tugaskan untuk mengangkut sampah sebagian tidak menerapkan APD yang ada seperti tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan masker, topi/helm, tidak menggunakan sepatu boot. hal ini tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2004). Petugas yang menangani sampah harus menggunakan alat pelindung diri (APD) berupa Helm berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala, Masker berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja, Pakaian panjang, berfungsi untuk melindungi badan dari bahaya saat melakukan pekerjaan, Pelindung kaki atau sepatu boot, berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja ditempat yang becek atau lumpur, Sarung tangan, berfungsi melindungi tangan dari cedera saat bekerja.

Dalam mengumpulkan sampah masih ada sebagian besar pekerja yang belum menyadari betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan dalam melaksanakan pekerjaan, hal ini terlihat dari masih banyak pekerja yang tidak memakai APD secara lengkap, walaupun APD bukan satu-satunya sarana untuk menghindari kecelakaan dan penyakit akibat kerja seperti penyakit kulit, namun APD merupakan alternatif terakhir untuk menghindari bahaya-bahaya tersebut. Kecelakaan kerja dapat menimpa setiap orang dalam melakukan pekerjaan, karena kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses dalam suatu pekerjaan.

Kecelakaan kerja pada petugas sampah pasar dengan lama kerja yang lama dapat menurunkan produktivitas pengumpul sampah tersebut akibat dari efek langsung dengan sampah tersebut. Misalnya sampah beracun, sampah yang korosif terhadap tubuh, sampah yang karsinogenik, sampah teratogenik, dan lainnya. Selain itu ada pula sampah yang mengandung kuman patogen, sehingga dapat menimbulkan penyakit akibat dari mengumpulkan sampah setiap harinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Silaban & Yusmidiarti, 2018) bahwa pekerja yang mempunyai lama kerja yang lebih lama cenderung lebih kecil mendapatkan kecelakaan pekerja baru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keahlian dalam proses pengambilan sampah mulai dari penampungan sampah dari sumber timbunan sampah sampai ke TPS.

Menurut Ibrohim (2010) faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja yang bekerja kurang dari 1 tahun lebih rentan terhadap kecelakaan kerja, hal ini disebabkan kurangnya keahlian, keterampilan, pengendalian diri, pemahaman terhadap resiko keselamatan, aturan dan proses keselamatan dalam bekerja.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan Tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah timbulan sampah di Pasar Sentral Enrekang sesuai dengan SNI 19-3983-1995 tentang spesifikasi timbulan sampah Pasar untuk kota kecil dan sedang di Indonesia bahwa timbulan sampah Pasar Sentral Enrekang menghasilkan 0,173kg/m<sup>2</sup>/hari. Dengan komposisi sampah organik yang lebih dominan yakni 67,68%
2. Penyimpanan sampah secara permanen 12 tidak permanen 30, dan tidak memiliki 64 sebagian besar pedagang masih belum memiliki tempat sampah dari bahan kedap air, dan tidak terbuat dari bahan yang kuat. Pedagang hanya menggunakan kantong plastik bekas atau karung bekas, pengelolaan sampah pasar juga belum menerapkan pemilahan sampah yakni organik dan anorganik. Petugas pengumpulan sampah mengumpulkan sampah keesokan hari setelah pasar beroperasi menggunakan gerobak sebagai alat angkut
3. Penyimpanan sementara dengan menggunakan container yang ada di Pasar Sentral Enrekang menjadi perindukan vector dan juga menimbulkan bau akibat banyaknya sampah pasar yang berserakan. TPS/Container berada di jalur utama pasar. Adapun pola pengangkutan Untuk Tempat Penampungan Sementara di Pasar Sentral Enrekang dengan system container angkat (Hauled Container System = HCS) pola yang di gunakan yaitu pengangkutan sampah dimana container sampah

dengan isinya diangkut ke tempat pembuangan akhir, dikosongkan dan kemudian dikembalikan ke lokasi semula.

4. Petugas pengelola sampah yang di tugaskan untuk mengangkut sampah sebagian tidak menerapkan APD yang ada seperti tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan masker, topi/helm, tidak menggunakan sepatu bot.

## **5.2. SARAN**

1. penanganan sampah perlu dilakukan sejak dari sumbernya, dengan melakukan pembinaan atau sosialisasi atau kerjasama antar pedagang, masyarakat, serta pemerintah dengan adanya tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 5R (Reduce/mengurangi, Reuse,/memakai, Recycle/daur ulang, Replace/mengganti, Repair/memperbaiki).
2. Perlu adanya penambahan personal petugas kebersihan dan penambahan peralatan kebersihan serta dengan pembagian frekuensi pelayanan, pengumpulan dan penggunaan kendaraan pengangkutan sampah secara efektif dan efisien serta peningkatan pemeliharaan alat.
3. Serta perlu optimalisasi Peraturan Daerah tentang Retribusi Pelayanan Persampahan, sehingga akan dihasilkan pemasukan yang dapat menutupi biaya operasional pengelolaan persampahan setiap tahunnya, serta adanya pemasukan bagi Pendapatan Asli Daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Tiara. 2011. *Peran Pedagang Pasar dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Arifan, H. (2018). Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Menara Ilmu*, 12(8), 61–68.
- Badan Standarisasi Nasional. (2002). Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. *ACM SIGGRAPH 2010 Papers on - SIGGRAPH '10, ICS 27.180*, 1.  
<http://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1833349.1778770>
- Damanhuri, E. dan Padmi, T., 2010. Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah. Bandung: Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB)
- Date, W. B. (2019). *No Title*. Portal Informasi Indonesia.  
<https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>
- Fitriana, Diah. (2020). *Kajian Pengelolaan Sampah Di Pasar Klaten*. Available from: <http://poltekkesjogka.ac.id>
- Indrawati, D., Widyatmoko, H., & Riswandi Pratama, T. (2016). Perencanaan Teknis Operasional Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 6(4), 101. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v6i4.706>
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40.  
<https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2004). Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. In *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison* (Vol. 2004, p. 352).  
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>
- KLHK: Jumlah Sampah Nasional 2020 Mencapai 67,8 Juta Ton. [internet] [dapat diakses di <https://www.idntimes.com/news/indonesia/aldzah-fatimah-aditya/klhk-jumlah-sampah-nasional2020-mencapai-678-juta-ton/3>]
- Kuncoro Sejati. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius
- Manurung, D. W., & Santoso, E. B. (2019). Penentuan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), 123–130.
- Marlina, N. I. V., Joko, T., & Setiani, O. (2021). Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 308–316. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.308-316>
- Mukono. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Airlangga University Press
- News, Metro TV. Indonesia Darurat Sampah Plastik. <https://www.youtube.com/watch?v=ggAujyp4OYA>.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: RinekaCipta
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3. (2013).  
Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam

Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah  
Rumah Tangga Dengan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3. (2013).

Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Pe. *Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*, 243–258.

Peraturan Presiden RI No. 112. (2007). Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 1, 22. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>

Rahardjo, M. (2014). *18371-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-pengelolaan-sampah-di-pasar-banjarsari-k. 2*, 192–199.

Republik Indonesia, (2008) '*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*

Rizal, Mohamad. 2011. "*Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kec. Banawa Kab. Donggala)*" . Jurnal SMARTek. Vol. 9 No. 2. (Mei 2011).

Rosni, Muhammad Arif, H. (2021). *Analisis Kondisi sarana dan Prasarana pasar Tradisional kampung Lalang di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan*. 113–123.

Sarudji, D. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.

- Setiawan, I. (2018). *Pengelolaan Sampah Pada Dinas Pasar Kebersihan Dan Tata Kota*. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.31602/as.v2i2.1178>
- Siahaan, T., Dharma, S., & Ashar, T. (2013). Analisa Sistem Pengelolaan sampah dan Perilaku Pedagang Di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2013. 6–8.
- Silaban, M., & Yusmidiarti, Y. (2018). Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dan Lama Kerja Pada Kejadian Kecelakaan Kerja Pengumpul Sampah. *Jurnal Media Kesehatan*, 7(1), 82–87. <https://doi.org/10.33088/jmk.v7i1.228>
- Subianto. (2022, Juni 7). Personal Interview
- Sucipto, D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Gosyen Publishing.
- Sudirman, F., Alyas, A., & Abdi, A. (2021). Sinergi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Penanggulangan Persampahan Di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(1), 308–322. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/4043>
- Sufriannor, Muhammad, dkk. 2017. *Pengetahuan, Sikap dengan Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru*. Vol. 14, No 2.
- Triastantra M. *Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta*. Univ Atma Jaya Yogyakarta. 2016
- Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*

- Wahyudin, Susane H. Studi Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Di Pasar Tradisional Pagesangan Kota Mataram. *J AKRAB JUARA*. 2018;3(2):46–55
- World Bank Date. (2019). *No Title*. Portal Informasi Indonesia. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>
- Zulkarnaini, Saam Z. 2009. Faktor-faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Riau, Pekanbaru. Vol.3.
- Zuriyani, E., Despica Pendidikan Geografi, R., & PGRI Sumbar, S. (2020). *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik oleh Ibu Rumah Tangga Kelurahan Pasir Nan Tigo. Jurnal Abadi Masyarakat*, 1(2), 164–177.

## LAMPIRAN

### 1. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

---

Enrekang, 12 Mei 2022

Kepada  
 Yth. 1. Kepala Disperindag Kab. Enrekang  
 2. Kepala DLH Kab. Enrekang  
 Di-  
 Enrekang

Nomor : 256/DPMPSTP/IP/V/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan surat dari Wakil Ketua I Universitas Mulawarman, Nomor: 583/UN17.11/DT/2022 tanggal 09 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : *Putri Diana*  
 Tempat Tanggal Lahir : Enrekang, 20 Maret 1998  
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Jl. Lambung Gg. 3 Kota Samarinda

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka pengambilan data awal dengan judul: "Analisis Pengelolaan Timbunan Sampah di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang".

Dilaksanakan mulai, Tanggal 12 Mei 2022 s/d 30 Juli 2022

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG  
 Kepala Disperindag Kab. Enrekang



**Drs. CHAIDAR BULU, ST., MT**  
 Pengantar Bebabina Tk. I  
 NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Camat Enrekang.
04. Wakil Dekan I Universitas Mulawarman.
05. Yang bersangkutan (*Putri Diana*).
06. Peringgal.



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**  
*Jln. Jend.Sudirman (Kantor Gabungan Dinas Lantai II) Enrekang*  
*Tlp/Fax (0420) 21024 [www.disperindag.enrekang.kab.go.id](http://www.disperindag.enrekang.kab.go.id) Kode Pos 91711*

Enrekang, 4 Juli 2022

Nomor : 150 /Perindag/VII/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Penelitian

Kepada  
 Yth. Dekan I Universitas  
**Mulawarman**  
 di -  
**Samarinda**

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, Nomor : 324/DPMPTSP/IP/VI/2022, tanggal 9 Juni 2022 menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: <b>PUTRI DIANA</b>
Tempat Tanggal lahir	: Enrekang, 20 Maret 1998
Instansi /Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Jln Lambung Gg. 3 Kota Samarinda

Mahasiswa yang tersebut namanya di atas telah mengadakan kegiatan Penelitian yang berjudul " **Analisis Kualitas Pengelolaan Timbunan Sampah di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang** ). " pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Enrekang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Dinas,

**HAMSIR, S.Pd, M.Pd**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19681231 198803 1 144



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS LINGKUNGAN HIDUP**  
 JL. JENDERAL SUDIRMAN NO.22, TELP/FAX (0420) 21719  
**E N R E K A N G**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 69 / DLH / VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ir. Mursalim, MP**  
 NIP : 19680912 199403 1 016  
 Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda IV/c  
 Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Putri Diana**  
 Tempat Tanggal Lahir : Enrekang, 20 Maret 1998  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Jl. Lambung Gg.3 Kota Samarinda

Benar-benar Telah Melakukan Penelitian pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Enrekang, dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "*Analisis Pengelolaan Timbunan Sampah di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang.*"

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 06 Juli 2022



## 2. LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN SAMPAH PASAR SENTRAL ENREKANG

### A. Penyimpanan sampah

No	Varibel/item yang di periksa	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1	Apakah tersedia tempat sampah tiap kios			
2	Apakah tempat sampah terbuat dari bahan kedap air			
3	Apakah ada tempat sampah sesuai jenisnya			
4	Apakah tempat sampah terbuat dari bahan yang tidak mudah berkarat			
5	Apakah tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat			
6	Apakah tempat sampah memiliki tutup			
7	Apakah tempat sampah mudah untuk dibuka dan ditutup			
8	Apakah tempat sampah mudah di bersihkan			
9	Apakah tempat sampah mudah dijangkau pedagang dan pengunjung			
10	Apakah tempat sampah mudah dijangkau petugas			

### B. Pengumpulan sampah

No	Varibel/item yang di periksa	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1	Apakah tersedia alat angkut sampah yang kuat			
2	Apakah alat angkut mudah dibersihkan			
3	apakah alat angkut mudah dipindahkan ?			
4	Apakah alat angkut selesai digunakan langsung dibersihkan ?			

### C. Tempat penyimpanan sementara

No	Varibel/item yang di periksa	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1	Apakah tersedia TPS ?			
2	Apakah TPS terbuat dari bahan kedap air ?			
3	Apakah TPS terbuat dari bahan yang kuat ?			
4	Apakah TPS menggunakan konteiner ?			
5	Apakah TPS mudah dibersihkan ?			
6	Apakah TPS tidak menjadi perindukan vector ?			
7	Apakah lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar ?			
8	Apakah lokasi TPS berjarak minimal 10m dari bangunan pasar			
9	Apakah sampah diangkut minimal 1x24 jam			
10	Apakah TPS tidak menimbulkan bau			
11	Apakah pada TPS tidak sampah berserahkan			
12	Apakah TPS tidak berada di atas/dipinggir saluran air (parit,sungai)			
13	Apakah TPS tidak terletak didaerah yang rawan banjir			
14	Apakah TPS mudah dijangkau petugas sampah			
15	Apakah TPS mudah dijangkau kendaraan pengangkut sampah			

**D. Pengangkutan sampah**

No	Varibel/item yang di periksa	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1	Apakah tersedia alat angkut sampah yang kuat			
2	Apakah alat angkut mudah dibersihkan			
3	apakah alat angkut mudah dipindahkan ?			
4	Apakah alat angkut selesai digunakan langsung dibersihkan ?			
5	Apakah kendaraan pengangkut terbuat dari bahan logam			
6	Apakah kendaraan pengangkut terbuka			

**E. Petugas pengelola sampah**

No	Varibel/item yang di periksa	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1	Apakah petugas menggunakan sarung tangan			
2	Apakah petugas menggunakan masker			
3	Apakah petugas menggunakan topi			
4	Apakah petugas menggunakan sepatu boot			
5	Apakah petugas menggunakan sapu			
6	Apakah petugas menggunakan cangkul/garpu			

### 3. Gambar Dokumentasi



Ket: Wawancara dengan Kepala Pasar



Ket: Gambar Petugas Pasar



Ket: Gambar TPS